

PENGARUH INDEPENDENSI, ETIKA DAN KOMPETENSI AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT PADA KANTOR AKUNTAN PUBLIK DI WILAYAH DKI JAKARTA

^{1st} Erfina Pakan, ^{2nd} Drs. Kunarto, M.Ak., Ak.,CA
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia, Jakarta
Jalan Kemuning No 7D RT 003/ RW 010 ,
Kel. Semper Barat , Kec. Cilincing, Jakarta Utara
erfina.pakan@gmail.com, kunarto@stei.ac.id

Abstrak Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh independensi, etika dan kompetensi auditor terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di wilayah DKI Jakarta.

Penelitian ini merupakan penelitian asosiatif dengan tipe hubungan kausal. Strategi penelitian yang digunakan adalah jenis pendekatan kuantitatif Populasi Kantor Akuntan Publik di wilayah DKI Jakarta sebanyak 255 KAP menurut IAPI. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 50 auditor yang menjadi responden di wilayah DKI Jakarta. Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan independensi auditor terhadap kualitas dimana H_{a1} diterima karena $Sig. < 0,05$. Terdapat pengaruh yang signifikan etika auditor terhadap kualitas audit dimana H_{a2} diterima karena $Sig. < 0,05$. Terdapat pengaruh yang signifikan kompetensi auditor terhadap kualitas dimana H_{a3} diterima karena $Sig. < 0,05$ serta secara simultan terdapat pengaruh signifikan Independensi, etika dan kompetensi auditor terhadap kualitas audit dengan nilai *probabilitas* signifikan sebesar 0,000. Karena $0,000 < 0.005$ berarti H_{a4} diterima.

Kata kunci : Independensi, Etika, Kompetensi Auditor, Kualitas Audit

Abstract: *study was to determine the effect of independence, ethics and auditor competence on audit quality at public accounting firm in DKI Jakarta.*

This research is an associative study with the type of causal relationship. The research strategy used is a type of quantitative approach. The population of Public Accounting Firms in DKI Jakarta is 255 KAP according to IAPI. The sample in this study were 50 auditors who were respondents in the DKI Jakarta area.

Based on the results of the analysis and discussion, it shows that there is a significant effect of auditor independence on quality where H_{a1} is accepted because of $Sig. < 0.05$. There is a significant effect of auditor ethics on audit quality where H_{a2} is accepted because of $Sig. < 0.05$. There is a significant effect of auditor competence on quality where H_{a3} is accepted because of $Sig. < 0.05$ and simultaneously there is a significant effect of independence, ethics and auditor competence on audit quality with a significant probability value of 0.000. Because $0.000 < 0.005$ means that H_{a4} is accepted

Keywords: Independence, Ethics, Auditor Competence, Audit Quality.

I. PENDAHULUAN

Profesi akuntan publik memiliki peranan penting dalam melakukan audit laporan keuangan dalam suatu organisasi dan merupakan profesi kepercayaan masyarakat. Dari profesi akuntan publik, masyarakat mengharapkan penilaian yang bebas dan tidak memihak terhadap informasi yang disajikan oleh manajemen perusahaan dalam laporan keuangan (Mulyadi dan Puradireja, 2015). Akuntan publik atau auditor independen dalam tugasnya mengaudit perusahaan klien memiliki posisi yang strategis sebagai pihak ketiga dalam lingkungan perusahaan klien yakni ketika akuntan publik mengemban tugas dan tanggung jawab dari manajemen (agen) untuk mengaudit laporan keuangan perusahaan yang dikelolanya. Dalam hal ini manajemen ingin supaya kinerjanya terlihat selalu baik dimata pihak eksternal perusahaan terutama pemilik (*prinsipal*). Akan tetapi disisi lain, pemilik (*principal*) menginginkan supaya auditor melaporkan dengan sejujurnya keadaan yang ada pada perusahaan yang telah dibiayainya. Dari uraian di atas terlihat adanya suatu kepentingan yang berbeda antara manajemen dan pemakai laporan keuangan.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang diuraikan diatas, menunjukkan hasil yang tidak konsisten. Terdapat perbedaan hasil penelitian antara beberapa peneliti dengan variabel yang sama, hal ini menyebabkan ketertarikan peneliti untuk meneliti lebih lanjut mengenai kualitas audit berfokus pada pengaruh independensi, etika dan kompetensi auditor terhadap kualitas audit. Penelitian ini merupakan replikasi yang mengkombinasikan penelitian terdahulu. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada subjek penelitian dan tempat penelitian yaitu pada auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik yang ada di wilayah DKI Jakarta.

1.1. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka perumusan masalah menjadi beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Apakah terdapat pengaruh independensi auditor terhadap kualitas audit ?
2. Apakah terdapat pengaruh etika auditor terhadap kualitas audit ?
3. Apakah terdapat pengaruh kompetensi auditor terhadap kualitas audit ?
4. Apakah terdapat pengaruh independensi, etika dan kompetensi auditor terhadap kualitas audit ?

1.2. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh independensi auditor terhadap kualitas audit.
2. Untuk mengetahui pengaruh etika auditor terhadap kualitas audit.
3. Untuk mengetahui pengaruh kompetensi auditor terhadap kualitas audit.
4. Untuk mengetahui pengaruh independensi, etika dan kompetensi auditor terhadap kualitas audit.

II. KAJIAN LITERATUR

2.1. Audit

Arens, dkk (2011:4), mendefinisikan *auditing* sebagai berikut : “*Auditing* adalah pengumpulan dan evaluasi bukti tentang informasi dengan kriteria yang telah ditetapkan. Auditing harus dilaksanakann oleh seorang yang kompeten dan Independen”. “Audit adalah Suatu proses sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif mengenai pernyataan-pernyataan tentang kegiatan dan kejadian ekonomi, dengan tujuan untuk menetapkan tingkat kesesuaian antara pernyataan-pernyataan tersebut dengan

kriteria-kriteria yang telah ditetapkan, serta menyampaikan hasil-hasilnya kepada pemakai yang berkepentingan”.

2.2. Kantor Akuntan Publik (KAP)

Kantor Akuntan Publik adalah suatu organisasi yang bertujuan untuk mengaudit atas semua laporan keuangan. Hak legal untuk melakukan audit diberikan kepada Kantor Akuntan Publik oleh peraturan di setiap negara bagian. Kantor Akuntan Publik juga memberikan banyak jasa lain kepada klien, seperti jasa konsultan pajak, konsultan accounting.

2.3. Auditor

Mulyadi (2013:1) “Auditor merupakan akuntan publik yang memberikan jasa kepada auditan untuk memeriksa laporan keuangan agar terbebas dari salah saji”. Arens, et al (2013) “Auditor adalah akuntan publik yang telah memenuhi persyaratan peraturan negara bagian, termasuk lulus Uniform CPA Examination dan memikul tanggung jawab untuk melakukan fungsi audit atas laporan keuangan”.

2.4. Independensi

Menurut Tuanakotta (2014: 64) menyatakan bahwa independensi adalah: “Independensi mencerminkan sikap tidak memihak serta tidak dibawah pengaruh tekanan atau pihak tertentu dalam mengambil tindakan dan keputusan”. Menurut Mulyadi (2014: 26-27) pengertian independensi adalah: “Sikap mental yang bebas yang dari pengaruh, tidak dikendalikan oleh pihak lain, tidak tergantung pada orang lain. Independensi juga berarti adanya kejujuran dalam diri auditor yang menyatakan pendapatnya sesuai fakta”. Sedangkan independensi adalah sikap mental yang bebas dalam diri seseorang yang tidak bergantung pada orang lain, tidak terpengaruh ataupun dikendalikan oleh orang lain atau pihak lain (Pangestiska, dkk 2014: 6).

2.5. Etika

Menurut *Messier et al* (2015) istilah etika (*ethics*) mengacu pada sistem atau kode perilaku berdasarkan tugas dan kewajiban moral yang mengindikasikan bagaimana seseorang harus bertindak. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2017) etika adalah ilmu tentang apa yang baik dan apa yang buruk dan tentang hak dan kewajiban moral (akhlak). Etika dalam bahasa latin “*ethica*” yang berarti falsafah moral, yang merupakan pedoman cara bertingkah laku yang baik dari sudut budaya, susila serta agama.

2.6. Kompetensi

Indah (2010), mendefinisikan kompetensi sebagai suatu keahlian yang cukup secara eksplisit dapat digunakan untuk melakukan audit secara obyektif. Pendapat lain adalah dari Dreyfus (2011), mendefinisikan kompetensi sebagai keahlian seseorang yang berperan secara berkelanjutan yang mana pergerakannya melalui proses pembelajaran. Seperti misalnya dari sekedar pengetahuan yang tergantung pada aturan tertentu kepada suatu pernyataan yang bersifat intuitif. Lebih spesifik lagi Saifudin (2014), membedakan proses pemerolehan keahlian menjadi 5 tahap

2.7. Kualitas Audit

Menurut Kharismatuti (2012) kualitas audit merupakan probabilitas bahwa auditor akan menemukan dan melaporkan pelanggaran pada sistem akuntansi klien yang berpedoman pada standar audit yang telah ditetapkan. Kualitas audit menurut Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) menyatakan bahwa audit yang dilakukan auditor dikatakan berkualitas jika memenuhi standar auditing dan standar pengendalian mutu (Agusti dkk, 2013).

2.8. Hubungan antar Variabel Penelitian

2.8.1. Pengaruh Independensi Auditor (X_1) terhadap Kualitas audit (Y)

Independensi merupakan sikap yang diharapkan dari seorang akuntan publik untuk tidak mempunyai kepentingan pribadi dalam melaksanakan tugasnya, yang bertentangan dengan prinsip integritas dan objektivitas. Seorang auditor yang independen sudah pasti mematuhi etika sebaliknya auditor yang mematuhi etika sudah pasti memiliki sikap yang independen dalam melakukan pemeriksaan audit. Asumsi independensi yang kami teliti dilihat dari sudut pandang internal auditor. Dimana sering kali dalam melakukan pemeriksaan audit, kepentingan klien dan kepentingan pihak ketiga saling bertentangan, maka seorang auditor harus dituntut untuk melakukan pemeriksaan secara independen. Dalam melakukan pemeriksaan, auditor kadang tidak memperhatikan independensinya karena untuk memenuhi kepentingan klien yang diaudit, dengan demikian auditor tersebut dikatakan sebagai auditor yang tidak independen dalam melakukan pemeriksaan. Auditor yang tidak independen tentunya tidak mematuhi etika auditor sebagai patokan dalam melakukan pemeriksaan.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu Irwanti Bunga Nurjanah dan Andi Kartika (2016), Vince Ariany (2017), Putri Fitrika Imansari dan Abdul Halim Retno Wulandari (2017), A. A. I. Tirtamas Wisnu Wardhani dan Ida Bagus Putra Astika (2018), St.Ramlah, Arzal Syah, Muh. Arif Dara (2018), Nurlita Haeridistia, Agustin Fadjarenie (2019) dan Nasrullah Dali (2019) menyatakan bahwa independensi auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Bertolak belakang dengan penelitian Maharany, Yuli Widi Astuti dan Dodik Juliardi (2016) menyebutkan bahwa independensi tidak berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Adapun hipotesis dalam penelitian ini :

H1 : Independensi auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

2.8.2. Pengaruh Etika Auditor (X_2) terhadap Kualitas audit (Y)

Etika auditor merupakan ilmu tentang penilaian hal yang baik dan hal yang buruk, tentang hak dan kewajiban moral (akhlak). Professional dalam etika profesi mengisyaratkan suatu kebanggaan, komitmen pada kualitas, dedikasi pada kepentingan klien dan keinginan tulus dalam membantu permasalahan yang dihadapi klien. Sehingga, profesi tersebut dapat menjadi kepercayaan masyarakat (Purba, 2011). Disisi lain auditor harus memiliki kemampuan Adapun dimensi yang sering digunakan dalam penelitian, yaitu : 1) kepribadian yang terdiri dari *locus of control external* dan *locus of control internal*; 2) kecakapan profesional; 3) tanggung jawab; 4) pelaksanaan kode etik; 5) penafsiran dan penyempurnaan kode etik.

Hasil penelitian ini sama halnya dengan Maharany, Yuli Widi Astuti dan Dodik Juliardi (2016), Irwanti Bunga Nurjanah dan Andi Kartika (2016), Putri Fitrika Imansari dan Abdul Halim Retno Wulandari (2017), A. A. I. Tirtamas Wisnu Wardhani dan Ida Bagus Putra Astika (2018) dan Nurlita Haeridistia, Agustin Fadjarenie (2019) bahwa etika auditor berpengaruh positif terhadap kualitas auditor. Adapun hipotesis dalam penelitian ini :

H2 : Etika auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

2.8.3. Kompetensi Auditor (X_3) terhadap Kualitas audit (Y)

Kompetensi auditor adalah auditor yang dengan pengetahuan dan pengalamannya yang cukup dapat melakukan audit secara objektif, cermat, dan seksama. Kualitas audit merupakan segala kemungkinan dimana auditor pada saat mengaudit laporan keuangan klien dapat menemukan pelanggaran yang terjadi dalam sistem akuntansi klien yang bersifat kesalahan dalam penyajian dan kecurangan (*fraud*) dan melaporkannya dalam laporan keuangan auditan, dimana dalam melaksanakan tugasnya tersebut auditor berpedoman pada Standar Audit dan Kode Etik Profesional Akuntan Publik.

Kharismatuti (2012) menemukan bahwa auditor yang berpengalaman mempunyai pemahaman yang lebih baik. Mereka juga lebih mampu memberikan penjelasan yang

masuk akal atas kesalahan-kesalahan dalam laporan keuangan dan dapat mengelompokkan kesalahan berdasarkan pada tujuan audit dan struktur dari sistem akuntansi yang mendasari. Auditor yang berpengalaman memiliki keunggulan dalam hal : (1) Mendeteksi kesalahan, (2) memahami kesalahan secara akurat, (3) Mencari penyebab kesalahan. Hasilnya menunjukkan bahwa semakin berpengalaman auditor, mereka semakin peka dengan kesalahan. Semakin peka dengan kesalahan yang tidak biasa dan semakin memahami hal-hal yang terkait dengan kesalahan yang ditemukan. Dari penjelasan tersebut dapat dipahami bahwa seorang auditor yang memiliki pengetahuan dan pengalaman yang memadai akan lebih memahami dan mengetahui berbagai masalah secara lebih mendalam dan lebih mudah dalam mengikuti perkembangan yang semakin kompleks dalam lingkungan audit kliennya. Jadi, semakin tinggi kompetensi yang dimiliki auditor maka semakin tinggi pula kualitas audit yang dihasilkan.

Berdasarkan teori dan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Irwanti Bunga Nurjanah dan Andi Kartika (2016), Vince Ariany (2017), Putri Fitrika Imansari dan Abdul Halim Retno Wulandari (2017), A. A. I. Tirtamas Wisnu Wardhani dan Ida Bagus Putra Astika (2018) dan St.Ramlah, Arzal Syah, Muh. Arif Dara (2018) memberikan bukti bahwa kompetensi dalam melakukan audit mempunyai dampak signifikan terhadap kualitas audit akan tetapi bertolak belakang dengan hasil Maharany, Yuli Widi Astuti dan Dodik Juliardi (2016) dan Nasrullah Dali (2019) yang mengatakan tidak ada pengaruh signifikan. Oleh karena itu dapat dibuat hipotesis bahwa :

H3 : Kompetensi auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

2.8.4. Pengaruh Independensi, Etika dan Kompetensi Auditor terhadap Kualitas audit

Atribut kualitas audit yang salah satu diantaranya adalah standar etika yang tinggi, sedangkan atribut-atribut lainnya terkait dengan kompetensi auditor. Audit yang berkualitas sangat penting untuk menjamin bahwa profesi akuntan publik memenuhi serta pihak – pihak lain yang mengandalkan kredibilitas laporan keuangan yang telah diaudit, dengan menegakkan etika yang tinggi. Auditor harus mematuhi kode etik yang ditetapkan. Pelaksanaan audit harus mengacu pada standar audit ini, dan auditor wajib mematuhi kode etik yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari standar audit. Manusia senantiasa dihadapkan pada kebutuhan untuk membuat keputusan yang memiliki konsekuensi bagi diri mereka sendiri maupun orang lain. Seringkali dilema etika yang berasal dari pilihan membawa kebaikan pada pihak lain.

Hal ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Maharany, Yuli Widi Astuti dan Dodik Juliardi (2016), Irwanti Bunga Nurjanah dan Andi Kartika (2016), Putri Fitrika Imansari dan Abdul Halim Retno Wulandari (2017) dan A. A. I. Tirtamas Wisnu Wardhani dan Ida Bagus Putra Astika (2018) yang mengatakan bahwa secara bersama-sama terdapat pengaruh independensi, etika dan kompetensi auditor terhadap kualitas audit. Adapun hipotesis yang digunakan adalah :

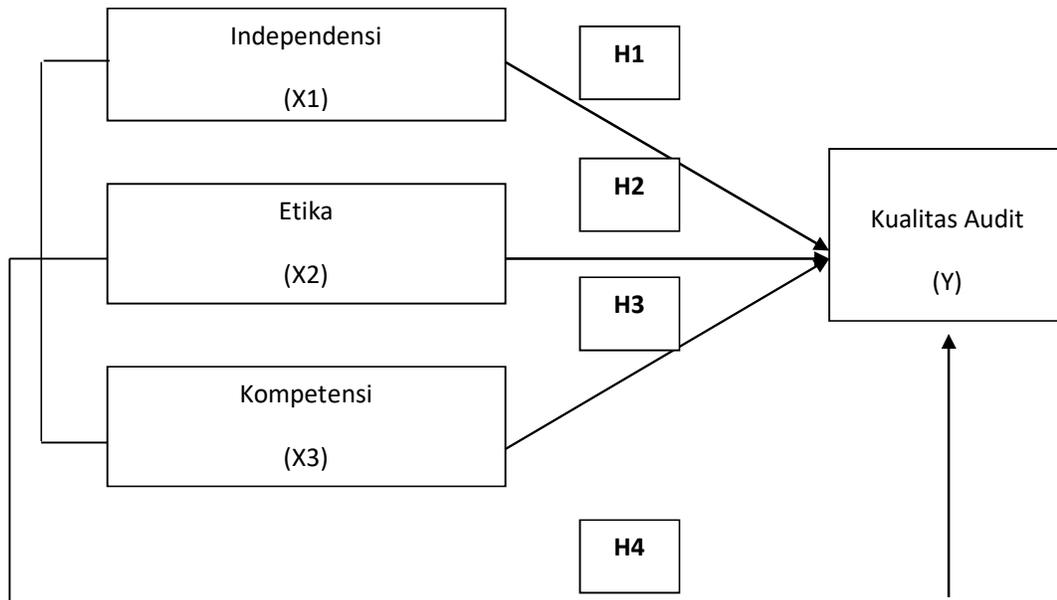
H4 : Independensi, Etika dan Kompetensi Auditor berpengaruh positif terhadap Kualitas audit.

2.9. Kerangka Pemikiran Konseptual

Dalam penelitian ini digunakan tiga variabel independen dan satu variabel dependen. Adapun variabel-variabel sebagai berikut:

1. Variabel independen (bebas) dalam skripsi ini adalah independensi, etika dan kompetensi auditor.
2. Variabel dependen (terikat) dalam skripsi ini adalah kualitas audit.

Pengaruh antar variabel-variabel tersebut dapat dilihat dalam skema berikut :



Keterangan:

X₁ = Independensi Auditor

X₂ = Etika Auditor

X₃ = Kompetensi Auditor

Y = Kualitas audit

III. METODA PENELITIAN

3.1. Strategi Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian asosiatif dengan tipe hubungan kausal, yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh dua variabel atau lebih. Strategi ini dipilih sesuai dengan karakteristik tujuan penelitian yang ingin dicapai, yaitu untuk mengetahui seberapa besar pengaruh independensi, etika dan kompetensi auditor sebagai variabel independen terhadap kualitas audit sebagai variabel dependen pada KAP di wilayah DKI Jakarta.

3.2. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah sekelompok orang, kejadian atau segala sesuatu yang mempunyai karakteristik tertentu. Populasi adalah keseluruhan obyek penelitian populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah para auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik yang berada di wilayah DKI Jakarta. Populasi Kantor Akuntan Publik di wilayah DKI Jakarta sebanyak 255 KAP menurut IAPI.

Metoda *convenience sampling* digunakan karena peneliti memiliki kebebasan untuk memilih sampel dengan cepat dari populasi yang datanya akan mudah diperoleh oleh peneliti. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 50 auditor yang menjadi responden dari 10 KAP di wilayah DKI Jakarta. Adapun kriteria sampel yang digunakan adalah auditor yang berusia di atas 17 tahun dan berpengalaman dalam mengaudit

3.3. Data dan Metoda Pengumpulan Data

3.3.1. Data Penelitian

Penelitian ini menggunakan data primer. Data primer. Menurut Sugiyono (2017:187) data primer merupakan data yang dikumpulkan dan olah sendiri oleh suatu organisasi atau perorangan langsung dari objeknya. Data primer yang dikumpulkan dalam penelitian ini yaitu persepsi responden berkaitan dengan variabel penelitian.

3.4. Metoda Analisis Data

Langkah-langkah yang digunakan untuk pengolahan data dalam penelitian ini sebagai berikut:

3.4.1. Metoda pengolahan data

Data yang diperoleh selanjutnya diolah dengan menggunakan software SPSS Versi 24.00. Software SPSS digunakan untuk mempermudah dalam melakukan pengolahan data, sehingga hasilnya lebih cepat dan tepat. Dimana dilakukan editing dan coding. *Editing* adalah tahapan pertama dalam pengolahan data yang diperoleh peneliti dari lapangan dengan melakukan pengecekan terhadap kemungkinan kesalahan jawaban responden serta ketidakpastian jawaban responden. *Coding* adalah memberikan atau tanda atau kode tertentu terhadap alternatif jawaban sejenis atau menggolongkan sehingga dapat memudahkan peneliti mengenai tabulasi.

3.4.2. Metoda penyajian data

Dalam penelitian ini data yang dikumpulkan disajikan dalam bentuk tabel agar mempermudah dalam menganalisis dan memahami data sehingga data yang disajikan lebih sistematis. Dimana dilakukan tabulasi. Tabulasi adalah perhitungan data yang telah dikumpulkan dalam masing-masing kategori sampai tersusun dalam tabel yang mudah dimengerti. Data yang diperoleh, setelah diolah dan disortir akan digunakan untuk analisis statistik data sesuai dengan tujuan penelitian.

3.4.3. Analisis statistik data

Untuk membahas hasil penelitian, penulis menggunakan data berpasangan berdasarkan data yang diperoleh. Oleh karena terdapat lebih dari satu variabel independen, yaitu tiga buah variabel independen, dan satu buah variabel dependen, maka metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis koefisien determinasi dan pengujian hipotesis (parsial dan berganda) sebagai berikut :

3.4.3.1. Uji Instrumen

Suatu kuesioner bergantung pada kualitas data yang dipakai dalam pengujian tersebut. Data penelitian tidak akan berguna jika instrumen yang akan digunakan untuk mengumpulkan data penelitian tidak memiliki *validity* (tingkat kesahihan) dan *reability* (tingkat keandalan) yang tinggi. Pengujian dan pengukuran tersebut masing-masing menunjukkan konsistensi dan akurasi data yang dikumpulkan.

1. Uji validitas

Uji validitas digunakan untuk mengetahui valid atau tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut, (Ghozali, 2011:88). Dasar pengambilan keputusan valid atau tidaknya pernyataan dinyatakan oleh Sugiyono (2017:126) : Jika $r_{hitung} \geq 0,30$ (r_{kritis}) maka item pernyataan tersebut valid.

Rumus yang digunakan untuk menguji validitas instrumen ini adalah *Product Moment* dari Karl Pearson, sebagai berikut:

$$r_{hitung} = \frac{n \sum X Y - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}} \dots\dots\dots(3.2)$$

Keterangan:

- r_{hitung} = Koefisien validitas butir pertanyaan yang dicari
- n = Banyaknya responden (sampel)
- X = Skor yang diperoleh subyek dari setiap item
- Y = Skor total yang diperoleh dari seluruh item

2. Uji reliabilitas

Uji Reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Adapun cara yang digunakan untuk menguji reliabilitas kuesioner dalam penelitian ini adalah mengukur reliabilitas dengan uji statistik Cronbach Alpha. Untuk mengetahui kuesioner tersebut sudah reliabel akan dilakukan pengujian reliabilitas kuesioner dengan bantuan program computer SPSS. Instrumen yang dipakai dalam variabel tersebut dikatakan handal (reliable) apabila memiliki *Cronbach Alpha* lebih dari 0,60 (Priyatno, 2014:26).

$$\text{Koefisien Alpha Cronbach: } \alpha_{it} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum S_i^2}{S_t^2} \right)$$

Keterangan :

k = jumlah butir kuisisioner

α_{it} = koefisien keterandalan butir kuisisioner

$\sum S_i^2$ = jumlah variansi skor butir yang valid

S_t^2 = variansi total skor butir

Untuk mencari besarnya variansi butir kuisisioner dan variansi total skor butir di gunakan rumus sebagai berikut :

$$S_i^2 = \frac{\sum X_i^2}{n} - \left(\frac{\sum X_i}{n} \right)^2$$

Keterangan :

$\sum X_i$ = jumlah skor setiap butir

$\sum X_i^2$ = jumlah kuadrat skor setiap butir

Menurut Sekaran (2013), dasar pengambilan keputusan uji reliabilitas ini adalah sebagai berikut:

Jika koefisien *Cronbach's Alpha* $\geq 0,6 \rightarrow$ maka *Cronbach's Alpha acceptable (construct reliable)*.

Jika *Cronbach's Alpha* $< 0,6 \rightarrow$ maka *Cronbach's Alpha poor acceptable (construct unreliable)*.

3.4.3.2. Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistic yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud untuk membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi. Yang termasuk dalam statistik deskriptif adalah penyajian data dengan tabel, grafik, diagram lingkaran, piktogram, perhitungan modus, median, mean, persentasi dan standar deviasi. Dalam statistika ini, tidak dilakukan uji signifikan dan tidak ada taraf kesalahan karena peneliti tidak bermaksud untuk membuat generalisasi, (Anwar Sanusi, 2011 : 115).

3.4.3.3. Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi Klasik merupakan alat yang digunakan untuk dapat mendeteksi apakah dalam penelitian ini data-data yang ada benar-benar terdistribusi secara normal. Dalam penelitian ini menggunakan Uji Asumsi Klasik terdapat tiga jenis yaitu:

1. Uji Normalitas

Uji Normalitas digunakan dalam penelitian ini untuk menguji apakah model regresi pada variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2016: 154). Peneliti ingin menggunakan metoda yang lebih handal dalam menguji data yang mempunyai distribusi normal atau tidak yaitu dengan melihat pada *normal probability plot*. *Normal probability plot* merupakan data distribusi kumulatif yang sesungguhnya dibandingkan dengan data distribusi normal (Ghozali, 2016: 154). Maka pada model regresi yang baik pada data distribusi normal dalam mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak dilakukan dengan uji statistik Kolmogorov-Smirnov (K-S), dengan caramelihat nilai signifikansi pada 0,05. Jika nilai signifikansi yang dihasilkan > 0,05 maka data yang diperoleh terdistribusi secara normal (Ghozali, 2016: 53).

2. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah model regresi yang ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Kemiripan antar variabel independen dalam satu model akan menyebabkan terjadinya korelasi yang sangat kuat antara satu variabel independen dengan variabel independen yang lain. Seharusnya model regresi yang baik tidak adanya terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika memang terjadi antara variabel independen saling berkorelasi, maka variabel ini dalam nilai korelasinya tidak sama dengan nol (Ghozali, 2016:103).

Untuk dapat menguji Uji Multikolinieritas ada atau tidaknya didalam penelitian ini dilakukan dengan cara menghitung menggunakan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan nilai *tolerance*. Maka kriteria yang diterapkan menurut Ghozali (2016: 104) yaitu:

Jika nilai VIF < 10 dan nilai tolerance value lebih besar 0,10 berarti menunjukkan tidak terjadi multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi.

Jika nilai VIF > 10 dan nilai tolerance value lebih kecil 0,10 berarti menunjukkan terjadinya multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi.

3. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residul satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Ada beberapa cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya Heteroskedastisitas yaitu dengan uji *scatterplots*, uji *glejser* dan uji *white* (Ghozali, 2013: 134). Metoda yang digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan uji *scatterplots*. Dasar analitis untuk mengetahui ada atau tidaknya gejala heteroskedastisitas yaitu :

Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membenetuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasi telah terjadi heteroskedastisitas.

Jika ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.4.3.4. Analisis Statistik Data

Pengujian variabel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linear berganda. Analisis regresi pada dasarnya adalah studi mengenai ketergantungan variabel dependen (terikat) dengan satu atau lebih variable independen (variabel penjelas/bebas), dengan tujuan untuk mengestimasi dan/atau memprediksi rata-rata populasi atau nilai rata-rata variable dependen berdasarkan nilai variable independen yang diketahui. Persamaan regresi linear berganda dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan :

Y	= Kualitas Audit
α	= konstanta
β	= koefisien regresi
X ₁	= Independensi
X ₂	= Etika
X ₃	= Kompetensi
e	= error

3.4.3.5. Uji Hipotesis

Dalam penelitian ini akan di jabarkan langkah-langkah dalam uji hipotesis sebagai berikut :

1. Uji Simultan (Uji F)

Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variable independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat (Ghozali, 2013: 98). Untuk menguji hipotesis ini dilakukan dengan cara membandingkan nilai F hasil perhitungan dengan nilai F menurut tabel. Untuk mencari F_{tabel} ditentukan dengan menggunakan taraf signifikansi 0,05 dan dfl = k-1 serta dfl2 = n-k dimana n adalah jumlah responden dan k adalah jumlah variabel. Pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut :

1. Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ jadi H₀ diterima
2. Jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ jadi H₀ diterima

Selain uji F dapat pula dilihat dari besarnya probabilitas (signifikansi) dibandingkan dengan 0,05 (taraf signifikan). Adapun pengambilan keputusan berdasarkan probabilitas adalah sebagai berikut :

1. Jika probabilitas $\geq 0,05$ jadi H₀ diterima
2. Jika probabilitas $\leq 0,05$ jadi H₀ diterima

2. Uji Parsial (Uji t)

Menguji hipotesis secara parsial guna menunjukkan pengaruh tiap variabel independen secara individu terhadap variabel dependen (Ghozali, 2013: 98). Uji t dilakukan dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel}. Untuk mencari t_{tabel} ditentukan menggunakan taraf signifikan 0,05 dan df=n-k-1 dimana n adalah jumlah responden dan k adalah jumlah variabel independen. Pengambilan keputusannya adalah :

1. Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ jadi H₀ diterima
2. Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ jadi H₀ diterima

Selain uji F dapat pula dilihat dari besarnya probabilitas (signifikansi) dibandingkan dengan 0,05 (taraf signifikan). Adapun pengambilan keputusan berdasarkan probabilitas adalah sebagai berikut :

1. Jika probabilitas $\geq 0,05$ jadi H₀ diterima
2. Jika probabilitas $\leq 0,05$ jadi H₀ diterima

3.4.3.6. Uji R² (Koefisien Determinasi)

Koefisien determinasi digunakan dengan tujuan untuk dapat mengukur seberapa jauh kemampuan model yang menjelaskan variasi variabel dependen yang dapat di lihat dari *adjusted R square*. Nilai pada koefisien determinasi adalah antara nol dan satu ($0 < R^2 < 1$).

Menurut Ghozali (2016: 95) dalam koefisien determinasi (R²) pengujian hipotesis yang digunakan yaitu :

1. Jika nilai R² besarnya mendekati nilai 1 berarti variabel bebas dapat memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel terkait.
Jika nilai R² bernilai kecil berarti kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Deskripsi Objek Penelitian

Penelitian ini menggunakan angket atau kuesioner dari indikator yang telah disebarkan auditor yang telah bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP) yang berada di wilayah DKI Jakarta yang bersedia mengizinkan peneliti melaksanakan penelitian. Auditor yang telah bersedia membantu dalam penelitian ini meliputi partner, supervisor, auditor senior dan auditor junior yang berprofesi di bidang *auditing*. Pengumpulan data dilakukan dengan melalui penyebaran angket penelitian dengan cara mendatangi responden secara langsung tanpa melalui perantara kepada responden yang bekerja pada KAP di wilayah DKI Jakarta dan telah terdaftar dalam *Directory* Kantor Akuntan Publik yang diterbitkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI).

4.2. Deskripsi Data

4.2.1. Deskripsi responden

Responden dalam penelitian ini adalah auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik di DKI Jakarta. Berikut ini adalah deskripsi mengenai identitas responden penelitian yang terdiri dari umur, jenis kelamin, jabatan di KAP, pendidikan terakhir dan lamanya bekerja.

Berdasarkan jenis kelamin dibagi 2 (dua) kategori, yaitu Pria dan Wanita. Dengan melihat Tabel 4.1 dibawah ini dapat kita lihat prosentase responden Pria dan Wanita.

Tabel 4.1 Reponden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
Laki-laki	33	66%
Perempuan	17	34%
Total	50	100%

Sumber: Data olahan kuesioner (2020)

Hasil penelitian terhadap jenis kelamin yang tersedia pada Tabel 4.3 dapat disimpulkan bahwa jumlah auditor pria adalah sebanyak 33 orang atau (66%) dan jumlah auditor wanita sebanyak 17 (34%). Hal ini menunjukkan bahwa auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik yang ada di DKI Jakarta paling banyak adalah Pria dibandingkan wanita. Karena untuk bekerja sebagai auditor memang membutuhkan waktu yang banyak untuk berada di KAP tempat dia bekerja.

Berdasarkan umur auditor terbagi menjadi 4 (empat) golongan, yaitu umur dibawah 25, umur antara 25-35, umur antara 36-50 dan umur di atas 50. Dengan melihat Tabel 4.2 dibawah ini dapat kita lihat prosentase responden berdasarkan umur auditor.

Tabel 4.2. Responden Berdasarkan Usia

Usia	Jumlah	Persentase
< 25 Tahun	25	50%
25-35 Tahun	13	26%
36-50 Tahun	7	14%
> 50 Tahun	5	10%
Total	50	100%

Sumber: Data olahan kuesioner (2020)

Berdasarkan Tabel 4.2 di atas menunjukkan bahwa responden auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik di DKI Jakarta dengan usi dibawah 25 tahun ada sebanyak 25 orang atau (50%), pada usia 25-35 tahun ada sebanyak 13 orang atau (26%), pada usia 36-50

tahun ada sebanyak 7 orang atau (14%), dan pada usia di atas 50 tahun ada sebanyak 5 (10%). Maka dapat disimpulkan bahwa usia auditor yang bekerja di KAP di DKI Jakarta lebih didominasi dengan usia dibawah 1 tahun.

Berdasarkan jabatan auditor dibagi menjadi 4 (empat) kategori, yaitu junior auditor, senior auditor, manajer dan partner. Dengan melihat Tabel 4.3 dapat dilihat responden berdasarkan jabatan auditor.

Tabel 4.3 Responden Berdasarkan Jabatan Auditor

Jabatan Auditor	Jumlah	Persentase
Junior Auditor	31	62%
Senior Auditor	16	32%
Manager	1	2%
Partner	2	4%
Total	50	100%

Sumber: Data olahan kuesioner (2020)

Berdasarkan table 4.4 posisi responden dalam KAP bahwa junior auditor sebanyak 31 orang atau (62%), senior auditor sebanyak 16 orang atau sekitar (32%), untuk manager auditor sebanyak 1 orang atau sekitar (2%) dan partner sebanyak 2 orang atau (4%). hal ini menunjukkan bahwa rata-rata secara keseluruhan auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik DKI Jakarta adalah junior auditor.

Berdasarkan pendidikan terakhir auditor dibagi menjadi 4 (empat) kategori, yaitu Diploma, S1, S2, dan S3. Dengan melihat Tabel 4.4 dapat dilihat responden berdasarkan pendidikan terakhir auditor.

Tabel 4.4 Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir Auditor

Pendidikan Terakhir	Jumlah	Persentase
Diploma	4	8%
Strata 1 (S-1)	45	90%
Pasca Sarjana (S-2)	1	2%
S3	0	0%
Total	50	100%

Sumber: Data olahan kuesioner (2020)

Berdasarkan Tabel 4.4 pendidikan terakhir responden yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik di wilayah DKI Jakarta, responden dengan pendidikan Diploma sebanyak 4 orang atau sekitar (8%), S1 sebanyak 45 orang atau sekitar (90%), S2 sebanyak 1 orang atau sekitar (2%), dan S3 sebanyak 0 orang atau sekitar (0%). Berdasarkan hal ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan rata-rata auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik DKI Jakarta adalah berpendidikan S1.

Berdasarkan lama bekerja auditor dibagi menjadi 3 (tiga) kategori, yaitu dibawah 1 tahun, diantara 1-3 tahun, dan di atas 3 tahun. Dengan melihat Tabel 4.5 dapat dilihat responden berdasarkan lama bekerja.

Tabel 4.5 Responden Berdasarkan Lamanya Bekerja

Pendidikan Terakhir	Jumlah	Persentase
< 1 tahun	10	20%
1-3 tahun	36	72%
> 3 tahun	4	8%

PENGARUH INDEPENDENSI, ETIKA DAN KOMPETENSI AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT PADA KANTOR AKUNTAN PUBLIK DI WILAYAH DKI JAKARTA

Total	50	100%
-------	----	------

Sumber: Data olahan kuesioner (2020)

Berdasarkan Tabel 4.6 diketahui auditor yang bekerja < 1 tahun berjumlah 10 orang atau sekitar (20%), bekerja selama 1-3 tahun sebanyak 36 orang dengan prosentase (72%) dan lebih dari 3 tahun sebanyak 4 orang dengan jumlah prosentase sebesar (8%). Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata secara keseluruhan auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik DKI Jakarta memiliki independensi berkerja selama 1-3 tahun.

4.3. Analisis Statistik

Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari hasil pengisian kuesioner dengan skala *likert* oleh auditor sebanyak 50 orang. Adapun variabel penelitian yang digunakan adalah variabel bebas yaitu Independensi auditor (X_1), Etika auditor (X_2), dan kompetensi auditor (X_3) dan variabel terikat yaitu Kualitas audit (Y).

4.3.1. Hasil Pengujian Instrumen

Data penelitian ini diperoleh dan selanjutnya data tersebut diolah menggunakan perhitungan komputer dengan SPSS *Statistic version 26.00*. Sebelum data tersebut dianalisis, terlebih dahulu akan diuji dengan uji validitas dan uji reliabilitas.

4.3.1.1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk menguji sejauh mana ketetapan alat pengukur dapat mengungkapkan konsep gejala atau kejadian yang diukur. Karena skor angket berskala interval, maka pengujian validitas menggunakan korelasi *product moment*. Nilai r_{tabel} dengan jumlah sampel ($n = 50$) pada taraf signifikan ($\alpha = 0,05$) didapat $r_{tabel} 0,2732$, artinya bila nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$, dinyatakan valid dan apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka artinya tidak valid. (Sugiyono, 2014 : 121)

Nilai-nilai koefisien korelasi untuk uji validitas instrument setiap variabel, maka peneliti sajikan dalam tabel sebagai berikut :

1. Variabel independensi auditor (X_1)

Nilai koefisien korelasi dari hasil uji validitas variabel independensi auditor dapat dilihat pada Tabel berikut ini :

Tabel 4.6. Uji Validitas Variabel Independensi auditor

No. Pernyataan	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	,657**	0,2732	Valid
2	,691**	0,2732	Valid
3	,452**	0,2732	Valid
4	,657**	0,2732	Valid
5	,765**	0,2732	Valid
6	,706**	0,2732	Valid
7	,700**	0,2732	Valid
8	,747**	0,2732	Valid

Sumber: Data olahan kuesioner (2020)

Berdasarkan pengolahan data, diperoleh hasil untuk variabel independensi auditor (X_1) pernyataan tersebut, memiliki nilai r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} (0,2732), sehingga pernyataan tersebut dapat digunakan dalam pengumpulan data penelitian ini.

2. Variabel Etika auditor (X_2)

Nilai koefisien korelasi dari hasil uji validitas variabel etika auditor dapat dilihat pada Tabel berikut ini :

Tabel 4.7. Uji Validitas Variabel Etika auditor

No. Pernyataan	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	,552**	0,2732	Valid
2	,788**	0,2732	Valid

3	,792**	0,2732	Valid
4	,732**	0,2732	Valid
5	,819**	0,2732	Valid
6	,795**	0,2732	Valid
7	,709**	0,2732	Valid
8	,711**	0,2732	Valid
9	,453**	0,2732	Valid
10	,558**	0,2732	Valid

Sumber: Data olahan kuesioner (2020)

Berdasarkan pengolahan data, diperoleh hasil untuk variabel etika auditor (X₂) pernyataan tersebut, memiliki nilai r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} (0,2732), sehingga pernyataan tersebut dapat digunakan dalam pengumpulan data penelitian ini.

3. Variabel Kompetensi auditor (X₃)

Nilai koefisien korelasi dari hasil uji validitas variabel kompetensi auditor dapat dilihat pada Tabel berikut ini :

Tabel 4.8. Uji Validitas Variabel Kompetensi auditor

No. Pernyataan	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	,644**	0,2732	Valid
2	,619**	0,2732	Valid
3	,726**	0,2732	Valid
4	,659**	0,2732	Valid
5	,595**	0,2732	Valid
6	,668**	0,2732	Valid

Sumber: Data olahan kuesioner (2020)

Berdasarkan pengolahan data, diperoleh hasil untuk variabel kompetensi auditor (X₃) pernyataan tersebut memiliki nilai r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} (0,2732), sehingga pernyataan tersebut dapat dipergunakan dalam pengumpulan data penelitian ini.

4. Variabel Kualitas audit (Y)

Nilai koefisien korelasi dari hasil uji validitas variabel kualitas audit dapat dilihat pada Tabel berikut ini :

Tabel 4.9. Uji Validitas Variabel Kualitas audit

No. Pernyataan	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	,575**	0,2732	Valid
2	,610**	0,2732	Valid
3	,754**	0,2732	Valid
4	,758**	0,2732	Valid
5	,765**	0,2732	Valid
6	,753**	0,2732	Valid
7	,765**	0,2732	Valid
8	,800**	0,2732	Valid

Sumber: Data olahan kuesioner (2020)

Berdasarkan pengolahan data, diperoleh hasil untuk variabel kualitas audit (Y) pernyataan tersebut, memiliki nilai r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} (0,2732), sehingga pernyataan tersebut dapat dipergunakan dalam pengumpulan data penelitian ini.

4.3.1.2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk melihat apakah alat ukur yang digunakan menunjukkan konsisten. Pernyataan yang telah dinyatakan valid dalam uji validitas, maka akan ditentukan reliabilitasnya dengan nilai dari Cronbach's Alpha.

PENGARUH INDEPENDENSI, ETIKA DAN KOMPETENSI AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT PADA KANTOR AKUNTAN PUBLIK DI WILAYAH DKI JAKARTA

1. Variabel Independensi auditor (X1)

Nilai Cronbach's Alpha dari hasil uji reliabilitas variabel lingkungan kerja dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.10. Uji Reliabilitas Variabel Independensi auditor

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,812	8

Sumber : Output SPSS 25

Berdasarkan pengolahan data dapat dikatakan reliabel karena nilai Cronbach's Alpha untuk variabel independensi auditor sebesar 0,812. Nilai ini lebih besar dari 0,60 yang berarti baik atau dapat diasumsikan reliabel. Dengan demikian, kuesioner dalam penelitian ini dapat dipercaya atau diandalkan sebagai alat pengumpulan data primer.

2. Variabel Etika auditor (X2)

Nilai Cronbach's Alpha dari hasil uji reliabilitas variabel etika auditor dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.11. Uji Reliabilitas Variabel Etika auditor

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,809	10

Sumber : Output SPSS 25

Berdasarkan pengolahan data dapat dikatakan reliabel karena nilai Cronbach's Alpha untuk variabel etika auditor sebesar 0,809. Nilai ini lebih besar dari 0,60 yang berarti baik atau dapat diasumsikan reliabel. Dengan demikian, kuesioner dalam penelitian ini dapat dipercaya atau diandalkan sebagai alat pengumpulan data primer.

3. Variabel Kompetensi auditor (X3)

Nilai Cronbach's Alpha dari hasil uji reliabilitas variabel kompetensi auditor dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.12. Uji Reliabilitas Variabel Kompetensi auditor

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,742	6

Sumber : Output SPSS 25

Berdasarkan pengolahan data dapat dikatakan reliabel karena nilai Cronbach's Alpha untuk variabel kompetensi auditor sebesar 0,742. Nilai ini lebih besar dari 0,60 yang berarti baik atau dapat diasumsikan reliabel. Dengan demikian, kuesioner dalam penelitian ini dapat dipercaya atau diandalkan sebagai alat pengumpulan data primer.

4. Variabel Kualitas audit (Y)

Nilai Cronbach's Alpha dari hasil uji reliabilitas variabel kualitas audit dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.13. Uji Reliabilitas Variabel Kualitas audit

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,869	8

Sumber : Output SPSS 25

Berdasarkan pengolahan data dapat dikatakan reliabel karena nilai Cronbach's Alpha untuk variabel kualitas audit sebesar 0,772. Nilai ini lebih besar dari 0,60 yang

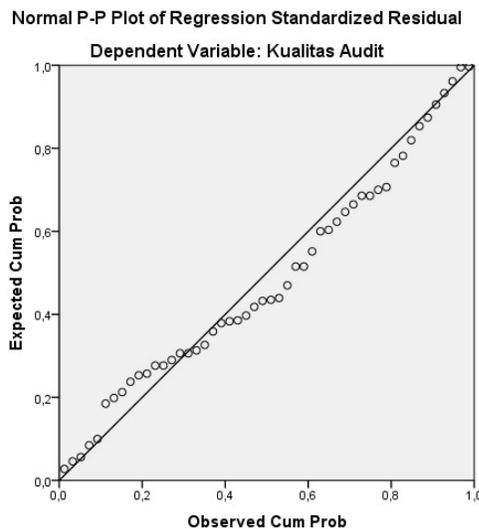
berarti baik atau dapat diasumsikan reliabel. Dengan demikian, kuesioner dalam penelitian ini dapat dipercaya atau diandalkan sebagai alat pengumpulan data primer.

4.3.2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan uji prasyarat jika anda menggunakan analisis regresi linier. Uji ini antara lain adalah uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Jika asumsi tersebut dilanggar, misal model regresi tidak normal, terjadi multikolinearitas, terjadi heteroskedastisitas atau terjadi autokorelasi. Berikut akan dibahas masing-masing uji asumsi klasik regresi sebagai berikut:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah data terdistribusi secara normal atau tidak. Pengujian yang digunakan untuk menguji normalitas data yaitu dengan menggunakan analisa grafik P-P plot dan uji *One Sample Kolmogorov Smirnov*, seperti yang tampak pada gambar di bawah ini:



Sumber : Output SPSS 25

Gambar 4.6 Uji Normalitas

Berdasarkan gambar 4.6 Uji Normalitas dapat diketahui bahwa titik-titik menyebar sekitar garis dan mengikuti garis diagonal, maka model regresi tersebut terdistribusi secara normal.

Tabel 4.14. Uji *One Sample Kolmogorov Smirnov*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		50
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	2,43983213
Most Extreme Differences	Absolute	,103
	Positive	,103
	Negative	-,077
Kolmogorov-Smirnov Z		,726
Asymp. Sig. (2-tailed)		,668

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Output SPSS 25

PENGARUH INDEPENDENSI, ETIKA DAN KOMPETENSI AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT PADA KANTOR AKUNTAN PUBLIK DI WILAYAH DKI JAKARTA

Berdasarkan hasil *output* pada Tabel 4.15 dapat diketahui bahwa nilai signifikansi (*Asymp. Sig 2 tailed*) $0,668 > 0,05$. Maka nilai statistik Uji Kolmogorov Smirnov menunjukkan nilai lebih besar dari $0,05$ sehingga dapat diketahui bahwa variabel dependen berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinieritas berguna untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Cara mengetahui ada tidaknya penyimpangan uji multikolinieritas adalah dengan melihat nilai *Tolerance* dan VIF masing-masing variabel independen, jika nilai *Tolerance* > 0.10 dan nilai VIF < 10 , maka data bebas dari gejala multikolinieritas. Hasil pengujian asumsi multikolinieritas untuk variabel penelitian ini dapat dilihat berdasarkan nilai VIF dan nilai *Tolerance* sebagai berikut:

Tabel 4.15 Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
1		
Independensi Auditor	,376	2,659
Etika Auditor	,338	2,963
Kompetensi Auditor	,460	2,175

a. Dependent Variable: Kualitas Audit

Sumber : *Output SPSS 25*

Melihat hasil pada tabel 4.16, hasil perhitungan nilai *Tolerance* bahwa semua variabel independen yang memiliki nilai *Tolerance* nilai di atas $0,10$. Sementara itu hasil perhitungan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) juga menunjukkan nilai VIF dari semua variabel independen di bawah 10 . Merujuk hasil perhitungan nilai *Tolerance* dan VIF dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi.

3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam satu model regresi ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode saat ini (t) dengan kesalahan pada periode sebelumnya (t-1). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi (Ghozali, 2011). Uji autokorelasi dapat dilakukan dengan cara uji *Dubin-Watson* (*DW test*). Hasil uji *Durbin-Watson* (*DW test*) dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.16. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,890 ^a	,792	,779	2,51814	1,963

a. Predictors: (Constant), Kompetensi Auditor , Independensi Auditor, Etika Auditor

b. Dependent Variable: Kualitas Audit

Sumber : *Output SPSS 25*

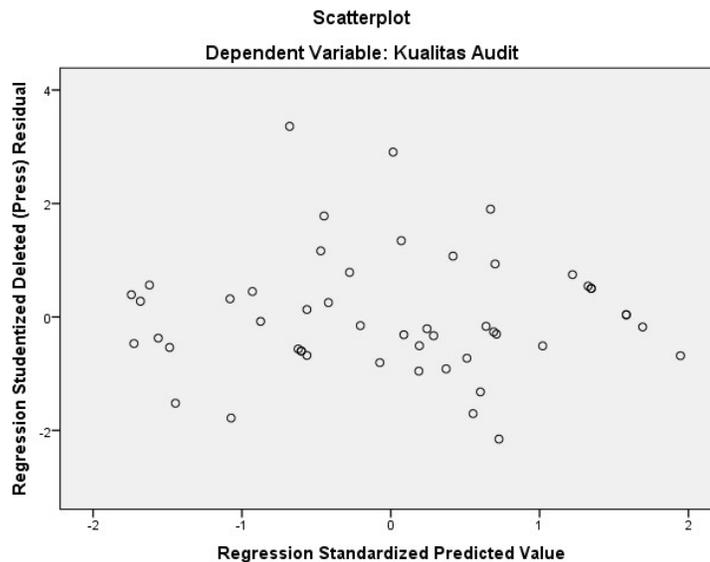
Salah satu cara mengidentifikasinya adalah dengan melihat nilai Durbin Watson (D-W):

- a. Jika nilai D-W di bawah -2 berarti ada autokorelasi positif
- b. Jika nilai D-W diantara -2 sampai $+2$ berarti tidak ada autokorelasi
- c. Jika nilai D-W di atas $+2$ berarti ada autokorelasi negatif

Dari nilai output terlihat bahwa nilai Durbin Watson adalah $1,632$. Dengan demikian tidak terjadi autokorelasi di dalam model regresi.

4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah model yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2011). Uji heteroskedastisitas dapat diuji dengan menggunakan grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual (Y prediksi – Y sesungguhnya) yang telah di-*studentized* seperti yang tampak pada gambar di bawah ini:



Sumber : Output SPSS 25

Gambar 4.7. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan gambar 4.7 hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa pencaran data tidak membentuk pola tertentu atau tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas pada model regresi.

4.3.3. Analisis Koefisien Korelasi dan Determinasi

Hasil pengujian koefisien korelasi dan koefisien determinasi (R^2) dapat dilihat pada Tabel 4.18 dibawah ini :

Tabel 4.17. Hasil Uji Koefisien Korelasi dan Determinasi (R^2)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,890 ^a	,792	,779	2,51814

a. Predictors: (Constant), Kompetensi Auditor , Independensi Auditor, Etika Auditor

Sumber : Output SPSS 25

Berdasarkan Tabel 4.18 Hasil Koefisien Korelasi Dan Determinasi Berganda diperoleh nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,890 maka hubungan bahwa independensi, etika dan kompetensi auditor dengan kualitas audit adalah sangat kuat dan searah (positif).

PENGARUH INDEPENDENSI, ETIKA DAN KOMPETENSI AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT PADA KANTOR AKUNTAN PUBLIK DI WILAYAH DKI JAKARTA

Berdasarkan hasil pengujian koefisien determinasi yang ditampilkan dalam Tabel 4.12 nilai koefisien determinasi (*adjusted R²*) adalah 0,772 atau sama dengan 77,2%. Nilai *R²* sebesar 0,772 menunjukkan bahwa terdapat korelasi antara variabel bebas terhadap variabel terikat, tetapi tidak memberikan efek yang besar karena masih jauh dari angka satu. Nilai ini menunjukkan bahwa persentase kontribusi variabel bebas (independensi, etika dan kompetensi auditor) terhadap variabel terikat (kualitas audit) adalah sebesar 77,2%. Sedangkan sisanya sebesar 22,8% (100% - 77,2%) dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dibahas di dalam penelitian ini seperti sistem, teknologi, kompetensi, dan lainnya.

4.3.4. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui ada atau tidak adanya pengaruh antara variabel *X₁* (Independensi auditor), variabel *X₂* (etika auditor), dan variabel *X₃* (Kompetensi auditor) terhadap variabel *Y* (Kualitas audit). Analisis ini juga digunakan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel terikat dengan variabel bebas. Apakah masing-masing variabel bebas berhubungan positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel terikat apabila nilai variabel bebas mengalami kenaikan atau penurunan. Hasil pengujian regresi linear berganda dapat dilihat pada Tabel 4.19 dibawah ini :

Tabel 4.18. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-,184	2,545		-,072	,943
1 Independensi Auditor	,245	,115	,233	2,125	,039
Etika Auditor	,434	,099	,510	4,407	,000
Kompetensi Auditor	,344	,146	,233	2,356	,023

a. Dependent Variable: Kualitas Audit

Sumber : Output SPSS 25

Berdasarkan nilai pengaruh masing-masing variabel bebas yang ditampilkan dalam Tabel 4.19, maka diperoleh persamaan dari rumus analisis regresi linear berikut:

$$Y = -0,184 + 0,245 (X_1) + 0,434 (X_2) + 0,344 (X_3) + e$$

Persamaan di atas menunjukkan bahwa independensi, etika dan kompetensi auditor memiliki pengaruh positif terhadap kualitas audit.

1. Nilai konstanta memiliki nilai negatif sebesar -0,184. Hal ini berarti bahwa jika independensi, etika dan kompetensi auditor adalah nol (0), maka nilai kualitas audit menurun sebesar -0,184.
2. Nilai koefisien regresi independensi auditor sebesar 0,245. Nilai ini memiliki pengaruh positif terhadap kualitas audit. Ini berarti bahwa terdapat pengaruh yang sebanding antara kualitas pelayanan fiskus terhadap kualitas audit. Oleh karena itu, setiap peningkatan satu satuan variabel independensi auditor akan menyebabkan peningkatan kualitas audit sebesar 0,245. Dengan asumsi bahwa variabel lainnya tetap konstan.
3. Nilai koefisien etika auditor sebesar 0,434. Nilai ini memiliki pengaruh positif terhadap kualitas audit. Ini berarti bahwa terdapat pengaruh yang sebanding antara etika auditor terhadap kualitas audit. Oleh karena itu, setiap peningkatan satu satuan variabel etika auditor akan menyebabkan peningkatan kualitas audit sebesar 0,434. Dengan asumsi bahwa variabel lainnya tetap konstan.

4. Nilai koefisien kompetensi auditor sebesar 0,344. Nilai ini memiliki pengaruh positif terhadap kualitas audit. Ini berarti bahwa terdapat pengaruh yang sebanding antara kompetensi auditor terhadap kualitas audit. Oleh karena itu, setiap peningkatan satu satuan variabel kompetensi auditor akan menyebabkan peningkatan kualitas audit sebesar 0,344. Dengan asumsi bahwa variabel lainnya tetap konstan.

4.3.5. Pengujian Hipotesis

4.3.5.1. Uji Parsial (Uji t)

Pengujian parsial bertujuan untuk mengetahui hubungan yang signifikan dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Cara untuk pengambilan keputusan uji parsial (uji t) adalah :

1. Jika nilai sig < 0,05, maka hipotesis diterima.
2. Jika nilai sig > 0,05, maka hipotesis ditolak.

Hasil pengujian parsial (uji t) dapat dilihat pada Tabel 4.20 dibawah ini :

Tabel 4.19. Hasil Uji Parsial (Uji t)

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-,184	2,545		-,072	,943
1					
Independensi Auditor	,245	,115	,233	2,125	,039
Etika Auditor	,434	,099	,510	4,407	,000
Kompetensi Auditor	,344	,146	,233	2,356	,023

a. Dependent Variable: Kualitas Audit

Sumber : Output SPSS 25

Berdasarkan hasil pengujian parsial (uji t) yang ditampilkan dalam Tabel 4.15, pengaruh masing-masing variabel bebas (independensi, etika dan kompetensi auditor) terhadap variabel terikat (kualitas audit) dapat diketahui sebagai berikut :

1. Independensi auditor terhadap kualitas audit

Dalam penelitian ini hipotesis yang dirumuskan adalah:

H₁: Independensi auditor berpengaruh terhadap kualitas audit di Kantor Akuntan Publik di wilayah DKI Jakarta.

Berdasarkan hasil pengujian parsial (uji t) yang ditampilkan dalam Tabel 4.20, nilai signifikansi adalah 0,039. Nilai ini lebih kecil dari 0,05 yang berarti bahwa H₁ diterima. Artinya secara parsial independensi auditor memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit.

2. Etika auditor terhadap kualitas audit

Dalam penelitian ini hipotesis yang dirumuskan adalah:

H₂: Etika auditor berpengaruh terhadap kualitas audit di Kantor Akuntan Publik di wilayah DKI Jakarta.

Berdasarkan hasil pengujian parsial (uji t) yang ditampilkan dalam Tabel 4.20, nilai signifikansi adalah 0,000. Nilai ini lebih kecil dari 0,05 yang berarti bahwa H₂ diterima. Artinya secara parsial etika auditor memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit.

3. Kompetensi auditor terhadap kualitas audit

Dalam penelitian ini hipotesis yang dirumuskan adalah:

H₃: Kompetensi auditor berpengaruh terhadap kualitas audit di Kantor Akuntan Publik di wilayah DKI Jakarta.

PENGARUH INDEPENDENSI, ETIKA DAN KOMPETENSI AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT PADA KANTOR AKUNTAN PUBLIK DI WILAYAH DKI JAKARTA

Berdasarkan hasil pengujian parsial (uji t) yang ditampilkan dalam Tabel 4.20, nilai signifikansi adalah 0,023. Nilai ini lebih kecil dari 0,05 yang berarti bahwa H_3 diterima. Artinya secara parsial kompetensi auditor memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit.

4.3.5.2. Uji Simultan (Uji F)

Pengujian simultan bertujuan untuk melihat ada atau tidaknya pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat serta untuk menguji apakah model yang digunakan sudah *fix* atau tidak. Dalam penelitian ini hipotesis yang dirumuskan adalah:

H_4 : Independensi, etika dan kompetensi auditor berpengaruh secara simultan terhadap kualitas audit di Kantor Akuntan Publik di wilayah DKI Jakarta.

Cara untuk pengambilan keputusan dalam menerima atau menolak hipotesis dirumuskan sebagai berikut:

1. Jika nilai sig. < 0,05, maka hipotesis diterima
2. Jika nilai sig. > 0,05, maka hipotesis ditolak.

Hasil pengujian simultan (uji F) dapat dilihat pada Tabel 4.21 dibawah ini :

Tabel 4.20. Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1113,834	4	371,278	58,552	,000 ^b
	Residual	291,686	46	6,341		
	Total	1405,520	50			

a. Dependent Variable: Kualitas Audit

b. Predictors: (Constant), Kompetensi Auditor , Independensi Auditor, Etika Auditor

Sumber : Output SPSS 25

Berdasarkan hasil pengujian simultan (uji F) yang ditampilkan dalam Tabel 4.21 nilai signifikansi adalah 0,000. Nilai ini lebih kecil dari 0,05 yang berarti bahwa H_4 diterima. Dengan demikian, variabel bebas (independensi, etika dan kompetensi auditor) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat (kualitas audit). Hasil penelitian ini sependapat dengan penelitian yang telah dilakukan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa secara serempak independensi, etika dan kompetensi auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

4.4. Temuan Hasil Penelitian

Hasil dari penelitian yang telah dilakukan oleh penulis pengaruh independensi, etika dan kompetensi auditor terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di wilayah DKI Jakarta yang menggunakan SPSS dalam pengolahan data, dengan pembahasan sebagai berikut:

4.4.1. Pengaruh Independensi auditor Terhadap Kualitas audit

Dalam hasil uji t untuk uji hipotesis 1 yang terdapat pada Tabel 4.20, didapatkan nilai signifikansi pada variabel Independensi auditor sebesar 0,039 yang berarti bahwa variabel Independensi auditor memiliki pengaruh terhadap kualitas audit. Hal ini disebabkan karena tingkat signifikansi sebesar 0,039 lebih kecil dari 0,05, maka H_{a1} diterima. Hasil pengujian regresi linear berganda pada Tabel 4.20 didapatkan bahwa nilai koefisien dari regresi Independensi auditor (X_1) sebesar 0,245. Hal ini menunjukkan bahwa setiap satuan variabel Independensi auditor (X) berpengaruh terhadap kualitas audit sebesar 0,245 apabila variabel lainnya tetap. Nilai tersebut menunjukkan bahwa apabila penerapan system independensi auditor bertambah satu satuan maka variabel Kualitas audit akan meningkat 0,245 satuan apabila variabel lain dianggap konstan. Koefisien bernilai

positif artinya terdapat hubungan searah antara independensi auditor dengan Kualitas audit dalam melakukan audit.

Independensi merupakan sikap bebas dari pengaruh serta adanya kejujuran dalam diri auditor dalam mempertimbangkan fakta dan bukti audit yang ditemukan. Independensi berarti adanya kejujuran dalam diri akuntan dalam mempertimbangkan fakta-fakta dan adanya pertimbangan yang objektif, tidak memihak dalam diri akuntan dalam merumuskan dan mengungkapkan pendapatnya.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu Irwanti Bunga Nurjanah dan Andi Kartika (2016), Vince Ariany (2017), Putri Fitrika Imansari dan Abdul Halim Retno Wulandari (2017), A. A. I. Tirtamas Wisnu Wardhani dan Ida Bagus Putra Astika (2018), St.Ramlah, Arzal Syah, Muh. Arif Dara (2018), Nurlita Haeridistia, Agustin Fadjarenie (2019) dan Nasrullah Dali (2019) menyatakan bahwa independensi auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Bertolak belakang dengan penelitian Maharany, Yuli Widi Astuti dan Dodik Juliardi (2016) menyebutkan bahwa independensi tidak berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

4.4.2. Pengaruh etika auditor terhadap kualitas audit

Etika auditor yang diterapkan di Kantor Akuntan Publik di wilayah DKI Jakarta agar terciptanya kesadaran para Auditor untuk menjalankan audit. Dalam hasil uji t untuk uji hipotesis 2 yang terdapat pada Tabel 4.20, nilai signifikansi pada variabel Etika auditor sebesar 0,000 yang berarti bahwa variabel Etika auditor memiliki pengaruh terhadap kualitas audit. Hal ini disebabkan karena tingkat signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05, maka H_2 diterima. Dalam hasil pengujian regresi linear berganda pada Tabel 4.20 didapatkan bahwa nilai koefisien dari regresi Etika auditor (X_2) sebesar 0,434. Hal ini menunjukkan bahwa setiap satuan variabel Etika auditor (X_2) berpengaruh terhadap kualitas audit sebesar 0,434 apabila variabel lainnya tetap. Nilai tersebut menunjukkan bahwa apabila variabel penerapan sistem etika auditor bertambah satu satuan maka variabel Kualitas audit akan meningkat 0,434 satuan apabila variabel lain dianggap konstan. Koefisien bernilai positif artinya terdapat hubungan searah antara etika auditor dengan Kualitas audit dalam melakukan audit.

Etika auditor merupakan adalah prinsip moral yang menjadi dasar landasan bagi setiap auditor dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya. Etika auditor adalah ilmu tentang penilaian hal yang baik dan hal yang buruk, tentang hak dan kewajiban moral. Guna meningkatkan kinerja auditor, maka auditor dituntut untuk menjaga standar perilaku etis untuk menghasilkan audit yang berkualitas.

Hasil penelitian ini sama halnya dengan Maharany, Yuli Widi Astuti dan Dodik Juliardi (2016), Irwanti Bunga Nurjanah dan Andi Kartika (2016), Putri Fitrika Imansari dan Abdul Halim Retno Wulandari (2017), A. A. I. Tirtamas Wisnu Wardhani dan Ida Bagus Putra Astika (2018) dan Nurlita Haeridistia, Agustin Fadjarenie (2019) bahwa etika auditor berpengaruh positif terhadap kualitas auditor.

4.4.3. Pengaruh kompetensi auditor terhadap kualitas audit

Dalam hasil uji t untuk uji hipotesis 3 yang terdapat pada Tabel 4.20, didapatkan nilai signifikansi pada variabel Kompetensi auditor sebesar 0,023 yang berarti bahwa variabel kompetensi auditor memiliki pengaruh terhadap kualitas audit. Hal ini disebabkan karena tingkat signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05, maka H_3 diterima. Dari hasil pengujian regresi linear berganda pada Tabel 4.20 didapatkan bahwa nilai koefisien dari regresi Kompetensi auditor (X_1) sebesar 0,344. Hal ini menunjukkan bahwa setiap satuan variabel kompetensi auditor (X_3) berpengaruh terhadap kualitas audit sebesar 0,344 apabila variabel lainnya tetap. Nilai tersebut menunjukkan bahwa apabila variabel Kompetensi auditor bertambah satu satuan maka variabel kompetensi auditor akan meningkat 0,344 satuan apabila variabel lain dianggap konstan. Koefisien bernilai positif

artinya terdapat hubungan searah antara kompetensi auditor dengan Kualitas audit dalam melakukan audit.

Kompetensi auditor merupakan kemampuan auditor untuk melaksanakan audit dengan benar, semakin tinggi kompetensi yang dimiliki auditor maka semakin tinggi pula kualitas audit yang dihasilkan. Untuk meningkatkan kualitas audit diperlukan adanya peningkatan kompetensi auditor, seorang auditor harus memiliki mutu personal yang baik, pengetahuan yang memadai serta keahlian khusus di bidangnya. Dalam menjalankan tugasnya, seorang auditor harus memiliki mutu personal yang baik seperti berpikiran terbuka (*open-minded*), berpikiran luas (*broad-minded*), mampu menangani ketidakpastian dan mampu bekerjasama dalam tim. Seorang auditor juga harus memiliki pengetahuan umum untuk memahami entitas yang diaudit dan membantu pelaksanaan audit. Pengetahuan umum ini meliputi kemampuan untuk melakukan reвью analitis (*analytical review*), pengetahuan teori organisasi untuk memahami suatu organisasi, pengetahuan auditing dan pengetahuan tentang sektor publik perusahaan. Sedangkan keahlian khusus digunakan untuk membantu auditor dalam mempresentasikan laporan hasil audit dengan baik. Auditor merupakan orang yang memegang peranan penting dalam aktivitas audit dan memiliki kemampuan dalam melaksanakan audit sesuai dengan standar profesionalnya, semakin tinggi kompetensi yang dimiliki auditor, maka semakin baik atau semakin meningkat kualitas audit yang dihasilkan.

Berdasarkan teori dan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Irwanti Bunga Nurjanah dan Andi Kartika (2016), Vince Ariany (2017), Putri Fitrika Imansari dan Abdul Halim Retno Wulandari (2017), A. A. I. Tirtamas Wisnu Wardhani dan Ida Bagus Putra Astika (2018) dan St.Ramlah, Arzal Syah, Muh. Arif Dara (2018) memberikan bukti bahwa kompetensi dalam melakukan audit mempunyai dampak signifikan terhadap kualitas audit akan tetapi bertolak belakang dengan hasil Maharany, Yuli Widi Astuti dan Dodik Juliardi (2016) dan Nasrullah Dali (2019) yang mengatakan tidak ada pengaruh signifikan.

4.4.4. Pengaruh independensi, etika dan kompetensi auditor secara simultan terhadap kualitas audit

Hasil uji koefisien determinasi (R^2) menunjukkan hasil sebesar 0,772 atau 77,2%. Nilai koefisien determinasi (*Adjusted R²*) sebesar 77,2% ini mengidentifikasi bahwa variabel independen, yaitu Independensi auditor (X1), Etika auditor (X2) Kompetensi auditor (X3), dapat menjelaskan variabel dependen, yaitu kualitas audit (Y) sebesar 77,2%. Hasil uji signifikansi simultan (uji F) menunjukkan bahwa nilai Sig. $0,000 < 0,05$, artinya H_a diterima dan H_0 ditolak. Dan dapat disimpulkan bahwa Independensi auditor (X1), Etika auditor (X2), Kompetensi auditor (X3), secara simultan atau bersama-sama memberikan pengaruh yang signifikan terhadap variabel kualitas audit. Hal ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan yang ada pengaruh Independensi, etika dan kompetensi auditor terhadap kualitas audit.

Tercermin bahwa betapa pentingnya auditor untuk melaksanakan audit dengan memperhatikan independensi, menjaga objektivitas, melaksanakan dan meningkatkan etika serta meningkatkan profesionalismenya dalam melaksanakan tugasnya sebagai auditor, sehingga auditor di Kantor Akuntan Publik di wilayah DKI Jakarta dapat meningkatkan kualitas audit yang baik

Hal ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Maharany, Yuli Widi Astuti dan Dodik Juliardi (2016), Irwanti Bunga Nurjanah dan Andi Kartika (2016), Putri Fitrika Imansari dan Abdul Halim Retno Wulandari (2017) dan A. A. I. Tirtamas Wisnu Wardhani dan Ida Bagus Putra Astika (2018) yang mengatakan bahwa secara bersama-sama terdapat pengaruh independensi, etika dan kompetensi auditor terhadap kualitas audit.

V. SIMPULAN DAN SARAN

5.1. Simpulan

Berdasarkan bab sebelumnya, maka terdapat kesimpulan mengenai hasil pengaruh independensi, etika dan kompetensi auditor terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di wilayah DKI Jakarta. Kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh yang signifikan independensi auditor terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di wilayah DKI Jakarta. Hal ini dilihat melalui hasil uji parsial (t) yang menunjukkan bahwa hipotesis alternatif (Ha1) diterima karena $\text{Sig.} < 0,05$ ($0,039 < 0,05$). Independensi kerja auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit, hal ini menunjukkan bahwa semakin banyak independensi kerja seorang auditor maka kualitas audit yang dihasilkan akan semakin baik.
2. Terdapat pengaruh yang signifikan etika auditor terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di wilayah DKI Jakarta Hal ini dilihat melalui hasil uji parsial (t) yang menunjukkan bahwa hipotesis alternatif (Ha2) diterima karena $\text{Sig.} < 0,05$ ($0,000 < 0,05$). Etika auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit, hal ini dikarenakan semakin tinggi tingkat etika seorang auditor maka semakin berkualitas audit yang dihasilkan.
3. Terdapat pengaruh yang signifikan kompetensi auditor terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di wilayah DKI Jakarta. Hal ini dilihat melalui hasil uji parsial (t) yang menunjukkan bahwa hipotesis alternatif (Ha3) diterima karena $\text{Sig.} < 0,05$ ($0,023 < 0,05$). Kompetensi berpengaruh terhadap kualitas audit, karena semakin tinggi tekanan waktu akan memberi pengaruh terhadap kualitas audit yang artinya kualitas audit dapat tetap dipertahankan.
4. Secara simultan terdapat pengaruh signifikan Independensi, etika dan kompetensi auditor terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di wilayah DKI Jakarta dengan nilai *probabilitas* signifikan sebesar 0,000. Karena $0,000 < 0.005$ maka berarti hipotesis awal (Ho4) ditolak dan hipotesis alternatif (Ha4) diterima.

5.2. Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian mengenai pengaruh *brand trust* dan harga produk terhadap keputusan pembelian bedak Marcks dan kepuasan pelanggan. Oleh sebab itu, peneliti mencoba memberikan saran berdasarkan hasil dari penelitian.

Seorang auditor harus memiliki independensi dibidang audit, hal yang dimaksud adalah bertambahnya independensi auditor akan meningkatkan kemampuannya, pengetahuan serta cara bagaimana auditor tersebut mendeteksi akan terjadinya suatu kecurangan untuk menghasilkan kualitas audit yang baik. Etika seorang auditor sangat dibutuhkan dalam melaksanakan audit, sehingga perlu mempunyai sertifikat jabatan fungsional auditor (JFA) dan meningkatkan etika dengan mengikuti pelatihan pelatihan dan pembelajaran dibidang audit secara profesional dan berkelanjutan melalui seminar terhadap auditor junior agar kualitas audit yang akan dihasilkan menjadi baik. Kualitas audit, seorang auditor harus mempertahankan sikap independensinya, sehingga semakin tinggi auditor mempertahankan sikap independen dengan bersikap jujur untuk menghindari penilaian kurang dari rekan seprofesi (sesama auditor) dalam tim akan memberikan kualitas audit yang maksimal untuk dihasilkan.

5.1. Keterbatasan dan Pengembangan Penelitian Selanjutnya

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah :

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini memiliki keterbatasan yaitu hanya auditor di Kantor Akuntan Publik di wilayah DKI Jakarta. Penelitian selanjutnya hendaknya memperluas cakupan subyek penelitiannya, agar mendapat data yang lebih banyak dan

menggunakan metode penelitian yang lain dan tidak terpaku hanya dengan metode penyebaran kuesioner.

DAFTAR REFERENSI

- A.A. I. Tirtamas Wisnu Wardhani dan Ida Bagus Putra Astika. 2018. Pengaruh Kompetensi, Akuntabilitas dan Independensi pada Kualitas Audit dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol.23.1. April (2018): 31-59. ISSN: 2302-8556.*
- Agoes, S. 2014. *Auditing*, Buku Satu, Edisi 4. Jakarta : Salemba Empat
- Agoes, S. 2017. *Auditing Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan oleh Akuntan Publik. Edisi ke 5.* Buku 1. Jakarta: Salemba Empat.
- Alim, dkk 2014. Pengaruh Kompetensi dan Independensi Terhadap Kualitas Audit dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi. *Simposium Nasional Akuntansi X, Makasa*
- Anwar Sanusi, 2011 *Metode Penelitian Bisnis*, Salemba Empat, Jakarta.
- Arens, A. A. Elder, R. J. & Beasley, M.S. 2015. *Auditing and Jasa Assurance*. Edisi 15. Jakarta: Erlangga.
- Biksa dan Wiratmaja, 2016 Pengaruh Pengalaman, Independensi, Skeptisisme Profesional Auditor Pada Pendeteksian Kecurangan. *e-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana. Vol.17.3*
- Dreyfus. 2011 *Mind Over Machine: The Power Of Human Intuition And Expertise In the Era The Computer*. (The Free Press)
- Ghozali, Imam. 2016 *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS. 19*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang
- Halim, Abdul. 2014. *Manajemen Keuangan Sektor Publik problematika penerimaan dan pengeluaran pemerintah*. Jakarta: Salemba Empat
- Indah. 2010., Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang*
- Irwanti Bunga Nurjanah dan Andi Kartika. 2016. Pengaruh Kompetensi, Independensi, Etika, Pengalaman Auditor, Skeptisisme Profesional Auditor, Objektivitas Dan Integritas Terhadap Kualitas Audit (Studi Pada Kantor Akuntan Publik Di Kota Semarang). *Dinamika Akuntansi, Keuangan dan Perbankan, Nopember 2016, Hal: 123 – 135 Vol. 5, No. 2 ISSN :1979-4878.*
- Maharany, Yuli Widi Astuti dan Dodik Juliardi. 2016. Pengaruh Kompetensi, Independensi Dan Etika Profesi Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Kap Di Malang). *Jurnal Akuntansi Aktual, Vol. 3, Nomor 3, Januari 2016, hlm. 236-242 e-ISSN:25801015; p-ISSN:20879695.*
- Messier et.al. 2015 *Jasa Audit dan Assurance*. Edisi 8. Jakarta: Salemba Empat.
- Mu'azu and Siti. 2013 The Journey so far on Internal Audit Effectiveness: a Calling for Expansion. *International Journal of Academic Research in Accounting, Finance and Management Science Vol. 3, No. 3, July 2013, pp. 340-351, ISSN: 2225-8329*
- Mulyadi. 2014. *Auditing*. Buku 1 Edisi Keenam. Jakarta: Salemba Empat.
- Nasrullah Dali. 2019. Influence of Auditor Competence, Independence And Professional Attitude On Audit Quality By Inspectorate Apparatus In Southeast Sulawesi. *International Journal of Scientific & Engineering Research Volume 10, Issue 6, June-2019. 24 ISSN 2229-5518.*
- Nurlita Haeridistia, Agustin Fadjaranie. 2019. The Effect Of Independence, Professional Ethics & Auditor Experience On Audit Quality. *International Journal Of*

Scientific & Technology Research Volume 8, Issue 02, February 2019 ISSN 2277-8616.

- Pangestiska, dkk 2014 *Statistik Induktif*. Edisi 4. Yogyakarta: Penerbit BPFE
- Prasetyo, 2015 *Pengambilan Sampel dalam. Penelitian Survei*. Jakarta: Rajawali Pers
- Priyatno, Duwi. 2014 *Mandiri Belajar Analisis Data dengan Spss*. Yogyakarta: Mediakom.
- Purba, 2011 *Profesi Akuntan Publik di Indonesia*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Putri Fitrika Imansari dan Abdul Halim Retno Wulandari. 2017. Pengaruh Kompetensi, Independensi, Pengalaman Dan Etika Auditor Terhadap Kualitas Audit (*Studi Empiris Pada Auditor Kantor Akuntan Publik Di Kota Malang*). *Journal Riset Mahasiswa Akuntansi (JRMA) 2017*. ISSN: 2337-56xx. Volume: xx, Nomor: xx.
- Saifudin. 2014 *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar,
- Singgih, E. M., & Bawono, I. R. 2010. Pengaruh Independensi, Pengalaman, Due Professional Care dan Akuntabilitas Terhadap Kualitas Audit (Studi pada Auditor di KAP "Big Four" di Indonesia). *Simposium Nasional Akuntansi XIII Purwokerto 2010*.
- Siregar, S. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif. Dilengkapi Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS*. Cetakan 1 Edisi 1. Jakarta: Prenadamedia.
- St.Ramlah, Arzal Syah, Muh. Arif Dara. 2018. The Effect Of Competence And Independence To Audit Quality With Auditor Ethics As A Modernation Variable. *International Journal Of Scientific & Technology Research Volume 7, Issue 9, September 2018*. ISSN 2277-8616.
- Standar Profesional Akuntan Publik, 2014 SA 240: tentang Standar Audit. (n.d.).
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suraida 2015. Pengaruh Etika, Kompetensi, Pengalaman Audit Dan Risiko Audit Terhadap Skeptisme Professional Auditor Dan Ketepatan Pemberian Opini Akuntan Publik". *Sosiohumaniora, Vol. 7 No. 3, November: 186202*
- Tuanakotta, Theodorus M. 2015. *Audit Berbasis ISA (International Standards on Auditing)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Vince Ariany. 2017. Pengaruh Independensi Dan Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Audit Internal Pada Bank Bumh Di Medan. *Riset & Jurnal Akuntansi. Volume 1 Nomor 1, Februari 2017 e – ISSN : 2548 - 9224 p – ISSN : 2548 – 7507*.